



Upaya Peningkatan Literasi Anak di Desa Mantaren dengan Memaksimalkan Fasilitas Taman Baca

^{1*}Ridha Nirmalasari Bustam, ²Muyassarah, ³Heni Hirghawati, ⁴Dea Gustia Putri, ⁵Ratna, ⁵Nabila Aliya Judti

¹Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya, Jl. G. Obos. Kompleks Islamic Center, Palangka Raya, Indonesia.

²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya, Jl. G. Obos. Kompleks Islamic Center, Palangka Raya, Indonesia.

³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya, Jl. G. Obos. Kompleks Islamic Center, Palangka Raya, Indonesia.

⁴Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya, Jl. G. Obos. Kompleks Islamic Center, Palangka Raya, Indonesia.

⁵Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palangka Raya, Jl. G. Obos. Corresponding Author e-mail: ridha.nirmalasari@iain-palangkaraya.ac.id

Received: Oktober 2023; Revised: November 2023; Published: November 2023

Abstrak: Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan minat baca anak-anak sehingga mereka lebih fokus pada literasi daripada menghabiskan waktu di handphone atau media sosial. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR). Tim ini melaksanakan program taman baca dengan bekerja sama dengan Perpustakaan Desa Mantaren, menyediakan buku-buku dan ruang untuk kegiatan literasi. Hasilnya mencakup pemecahan masalah, mengajak anak-anak untuk membaca, khususnya di Sekolah Dasa, yang bertujuan untuk membiasakan anak-anak membaca dengan lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada anak-anak usia 7 hingga 15 tahun di pedesaan sebagai sumber data. Perpustakaan desa yang menarik bisa menjadi motivasi bagi anak-anak untuk membaca buku dan meningkatkan pengetahuan mereka di luar pembelajaran dari guru. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi baca anak-anak di Desa Mantaren masih rendah, dan perpustakaan kurang dimanfaatkan. Ketersediaan buku bacaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat baca, serta sarana perpustakaan yang lengkap dapat mendorong minat baca masyarakat, terutama anak-anak setempat. Kesimpulan dari pengabdian adalah bahwa upaya untuk meningkatkan literasi anak dilakukan melalui taman baca. Untuk mencapai hal ini, perlu adanya kemauan dari anak-anak, pengelola yang kompeten, dukungan orang tua, dan suasana serta sarana yang mendukung. Selain itu, upaya tersebut juga menjadi alternatif untuk mengalihkan perhatian anak-anak dari penggunaan teknologi yang berlebihan.

Kata Kunci: Literasi; Anak; Taman Baca

Efforts to Increase Children's Literacy in Mantaren Village by Maximizing Reading Park Facilities

Abstract: The aim of this program is to increase children's interest in reading so that they focus more on literacy rather than spending time on cellphones or social media. The approach used in this service is Participatory Action Research (PAR). This team implements a reading garden program in collaboration with the Mantaren Village Library, providing books and space for literacy activities. The results include problem solving, encouraging children to read, especially at the Dasa School, which aims to get children used to reading better. This research uses qualitative methods with a focus on children aged 7 to 15 years in rural areas as a data source. An attractive village library can be a motivation for children to read books and increase their knowledge beyond learning from teachers. However, the research results show that children's reading literacy in Mantaren Village is still low, and the library is underutilized. The availability of reading books is an important factor in increasing interest in reading, and complete library facilities can encourage people's interest in reading, especially local children. The conclusion from the service is that efforts to increase children's literacy are carried out through reading parks. To achieve this, there needs to be the will of the children, competent management, parental support, and a supportive atmosphere and

facilities. Apart from that, this effort is also an alternative to divert children's attention from excessive use of technology.

Keywords: Literacy; Child; Reading Park

How to Cite: Bustan, R. N., Muyassarah, M., Hirghawati, H., Putri, D. G., Ratna, R., & Judti, N. A. (2023). Upaya Peningkatan Literasi Anak di Desa Mantaren dengan Memaksimalkan Fasilitas Taman Baca. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(4), 762–769. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1436>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1436>

Copyright© 2023, Nirmalasari et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Generasi muda sangat bertanggung jawab untuk memperbaiki kondisi Indonesia di masa depan, sangat penting untuk membangun budaya membaca di dalamnya sejak usia dini (Irhandayaningsih, 2019). Bagi siswa yang nantinya akan dituntut untuk dapat memahami beragam informasi dari apa yang dibacanya, kemampuan membaca merupakan kebutuhan yang sangat berarti. Keterampilan membaca secara signifikan dipengaruhi oleh minat baca. Apabila para generasi memiliki minat baca yang rendah maka sulit untuk ditemukan kebiasaan membaca (Ruslan & Wibayanti, 2019). Hal yang mempengaruhi minat baca pada anak yaitu malas dan tidak ada kegiatan dalam meningkatkan minat baca.

Literasi memerlukan berbagai fakta dalam menemui dan mengonfirmasikan mengkomunikasikan petunjuk untuk memecahkan berbagai kesulitan yang diharapkan dari setiap individu, dan mampu terlibat dalam pembelajaran sepanjang hayat. Semua manusia mempunyai hak menerima pengajaran keaksaraan dan meningkatkan kemampuan literasi (Maruti *et al.*, 2023).

Salah satu cara untuk meningkatkan literasi, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga harus melalui peningkatan partisipasi dalam kegiatan membaca. Karena minat mereka yang beragam, sulit untuk membuat siswa tertarik pada kegiatan membaca (Rosdiana *et al.*, 2021). Kemampuan yang ditunjukkan siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung sangat penting. Kemampuan ini dapat memfasilitasi penyampaian konten instruksional oleh guru kepada siswa (Maghfiroh *et al.*, 2021).

Faktor lingkungan atau pola asuh yang lalai di pihak orang tua yang tidak memberlakukan batasan waktu pada penggunaan *handphone* anak-anak setelah mereka memberi *handphone* (Harahap & Ramadan, 2021). Hal ini juga terjadi di Desa Mantaren, anak-anak sangat kurang dalam minat membaca buku. Antusias belajar anak-anak menurun, terutama bagi budaya membaca buku, sebagai akibat dari dampak terobosan teknis serta perluasan dan perkembangan teknologi yang semakin kompleks dalam kenyataan. Anak-anak lebih suka bermain game online setiap sore, dan beberapa orang tua mengizinkan anak mereka untuk melakukannya.

Taman baca merupakan program kerja dari kegiatan pengabdian mahasiswa dan dosen IAIN Palangka Raya. Di bidang literasi dan numerasi, praktik literasi ini sangat baik untuk meningkatkan minat baca sejak usia muda. Pada hari Kamis dan Sabtu selalu dilaksanakan taman baca. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang dihadapi yaitu tidak adanya kesadaran dan ketegasan orang tua dalam

mendidik literasi anaknya, sehingga anak lebih banyak bermain *handphone* di waktu yang senggang. Tim pengabdian mengembangkan program untuk melibatkan dan merangkul anak-anak untuk membaca untuk meningkatkan minat membaca, terutama di kalangan siswa sekolah dasar, sebagai sarana untuk menyelesaikan masalah ini. Tujuan dari taman baca ini yaitu untuk membantu kelancaran anak dalam membaca serta menumbuhkan minat baca anak.

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode berbasis riset dengan pendekaran PAR (*Participatory Action Research*). PAR (*Participatory Action Research*) adalah metodologi pengabdian secara kolaboratif dengan masyarakat dalam naungan komunitas dengan semangat untuk mendorong terjadinya tindakan perubahan (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Umumnya, PAR (*Participatory Action Research*) meliputi kegiatan atau tindakan yang mengarah kepada perbaikan dari perencanaan, bahkan pelaksanaan, dan evaluasi yang dikerjakan secara teratur sehingga validitas dan reliabilitasnya dapat mencapai tingkatan riset. Adapun yang dilakukan tim pengabdi yaitu: Mengimplementasikan Taman Baca, memaksimalkan penggunaan buku-buku yang tersedia di perpustakaan desa, dan meningkatkan minat baca anak-anak di desa

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka tim pengabdi mempersiapkan tempat baca, bahan bacaan, beserta memberikan jadwal dan arahan kepada anak-anak terkait pelaksanaan Taman Baca. Pelaksanaan Taman Baca dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, dimulai dari mengetahui kemampuan anak dalam membaca, membantu kelancaran anak dalam membaca serta menumbuhkan minat baca anak dengan diselingi beberapa game agar anak tidak merasa tertekan dan bosan. Setelah dilaksanakannya Taman Baca, maka dilakukanlah analisis deskriptif untuk mengetahui perkembangan program ini

Adapun untuk mendukung keberhasilan program ini tentunya berkolaboratif dengan pihak Perpustakaan Desa Mantaren, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau dan mitra yang terlibat dalam program ini sebanyak 3 orang. Kontribusi yang diberikan oleh Perpustakaan Desa Mantaren yaitu sebagai berikut:

1. Meminjamkan buku yang terdapat di perpustakaan desa untuk pelaksanaan taman baca.
2. Menyediakan tempat dengan suasana yang nyaman untuk membaca (taman baca).

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat mengetahui posisi penelitian ini apakah persamaan dan perbedaannya dengan penelitian terdahulu serta menghindari plagiasi atau publikasi. Penelitian yang disajikan sebagai bahan kajian pustaka adalah penelitian yang mempunyai kaitannya dengan penelitian ini. Penelitian ini juga memperkaya teori yang digunakan pada penelitian tentang apa yang harus dilakukan. Berdasarkan pencarian sebelumnya, penulis tidak melakukan pencarian dengan judul yang sama

dengan penulis. Namun demikian, penulis menyoroti sejumlah penelitian sebagai referensi yang berguna untuk memperkaya bahan penelitian dalam penelitian penulis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, menelaah hasil observasi dan dokumen subjek penelitian, diperoleh hasil pembahasan mengenai peran taman bacaan. Mengidentifikasi potensi yang terkait dengan pelaksanaan program taman baca yang dilakukan oleh pengabdian mahasiswa. Potensi yang ada dalam pelaksanaan program taman bacaan ini terletak pada banyaknya siswa sekolah dasar di wilayah yang menjadi sasaran utama program taman bacaan ini berpotensi mendorong banyak masyarakat untuk berpartisipasi.

Tujuan Meningkatkan Minat Baca

Tujuan literasi meningkatkan kemampuan membaca, mengantisipasi rendahnya kemampuan membaca pada anak, dan meningkatkan kemampuan membaca. Menumbuhkan minat membaca masyarakat tentu tidak mudah karena banyak faktor yang membuat masyarakat tidak tertarik membaca (Buta et al., 2023). Program taman baca di desa Mantaren juga membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Secara keseluruhan, program ini dilaksanakan untuk melatih kemampuan membaca, menulis, dan menulis siswa. Secara lebih luas juga mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuannya.

Motivasi dan kemauan merupakan dorongan yang timbul dalam diri manusia, baik disadari maupun tidak, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. (Darmawansyah et al., 2023). Pemahaman terhadap keberadaan perpustakaan yang ada didesa Mantaren sebagai peluang mengakses informasi belum dikembangkan secara optimal. Setelah melihat suasana dan situasi literasi masyarakat desa Mantaren, tim pengabdi berupaya menambah kualitas minat membaca masyarakat anak-anak desa Mantaren.

Anak didik yang memiliki keinginan membaca yang tinggi sering kali memiliki tingkat keberhasilan akademik yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan orang tua untuk mendorong siswa sekolah dasar gemar membaca (Kristina Rahayu Ningtyas, Raras Setyo Retno, 2023). Kemampuan membaca menjadi sebuah kebutuhan. Salah satu upaya penguatan sumber daya manusia adalah dengan mendorong anak-anak agar semakin gemar belajar di desa Mantaren, dan salah satu ciri masyarakat terpelajar adalah kecintaan dan gairah membaca.

Tujuan diselenggarakannya taman baca di desa Mantaren adalah untuk membangkitkan dan meningkatkan kecintaan anak terhadap membaca guna mewujudkan generasi muda cerdas, Seseorang yang selalu tertarik dengan perkembangan IPTEK. Proses pembelajaran interaktif bagi siswa dan dengan adanya taman baca diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar sehingga dapat menurunkan angka putus sekolah.

Upaya Meningkatkan Minat Baca

Minat membaca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari siswa yang bersangkutan. Upaya meningkatkan minat membaca hendaknya menjadi kebiasaan sejak dini agar anak dapat memahami makna dari materi

yang dibacanya (Elendiana, 2020). Anak-anak sangat sedikit minat membaca dikarenakan salah satu dampak yang menghambat keinginan untuk belajar adalah handphone. Mereka akan lebih bermain handphone daripada menggunakan waktu untuk belajar disaat ada waktu luang.

Perpustakaan merupakan simbol terpenting dari suatu lembaga pendidikan. Banyaknya anak-anak yang datang ke perpustakaan untuk membaca buku yang tidak sering. Maka tim pengabdian mengadakan taman baca untuk mendidik anak-anak di desa Mantaren agar lebih lancar membaca dan menulis. Saat ini perpustakaan telah menjadi sarana yang mampu membangkitkan gairah masyarakat untuk membaca dan menjadi sumber informasi belajar.

Perpustakaan diartikan sebagai suatu tempat atau bangunan yang diperuntukkan bagi pemeliharaan dan pemanfaatan koleksi buku dan bahan perpustakaan lainnya yang disimpan untuk keperluan membaca, penelitian, dan diskusi (Mansyur, 2019). Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan di taman baca yang berada di Perpustakaan Desa adalah sebagai berikut:

1. Berdiskusi Dengan Pihak Perpustakaan Desa Tentang Pelaksanaan Program Taman Baca

Langkah pertama dalam pendekatan PAR yang harus diselesaikan adalah mendiskusikan rencana kegiatan dengan pihak perpustakaan untuk mendirikan program taman baca. Saat melaksanakan program taman baca, tim pengabdi awalnya melakukan diskusi dan meminta izin untuk mengoperasikan program taman baca di Perpustakaan Desa Mantaren. Dalam program ini, tim pengabdian juga meminta izin kepada pihak perpustakaan untuk meminjam sebagian buku di perpustakaan desa untuk melaksanakan program taman baca. Hasil dari diskusi ini, tim pengabdi dan pihak perpustakaan memutuskan untuk pelaksanaan taman baca ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Kamis dan Sabtu.

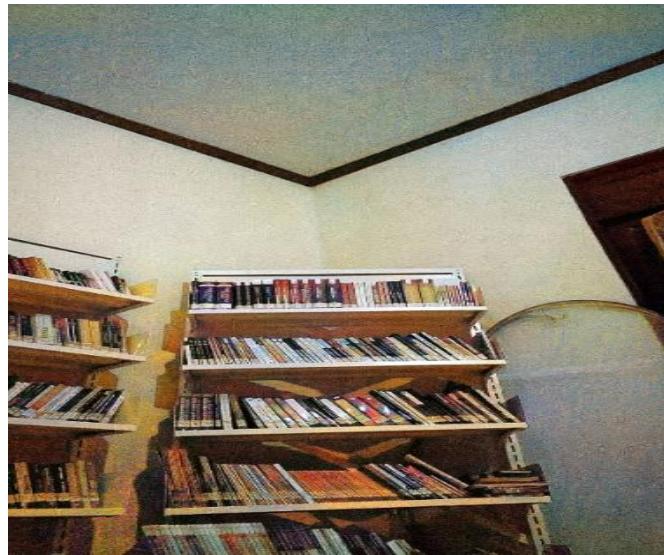


Gambar 1. Melakukan Diskusi Bersama Pihak Perpustakaan

2. Mengumpulkan Bahan Bacaan Yang Diperlukan Untuk Pelaksanaan Program Taman Baca

Langkah kedua dalam pendekatan PAR yang perlu dilaksanakan adalah pengumpulan buku-buku sebagai bahan bacaan yang diperlukan untuk melaksanakan program taman baca. Bahan yang dibutuhkan adalah buku cerita anak dan buku pengetahuan umum. Hasil dari tahap kedua ini tim pengabdi bersepakat untuk mengumpulkan buku yang bertema tentang

buku cerita rakyat sebanyak 10 buku dan buku pengetahuan sebanyak 10 buku.



Gambar 2. Pengumpulan Bahan Bacaan

3. Melaksanakan Kegiatan Taman Baca

Langkah ketiga dari pendekatan PAR adalah dengan melaksanakan kegiatan taman baca di perpustakaan desa Mantaren. Taman baca ini berlangsung setiap hari Kamis dan Sabtu pada sore hari. Dengan adanya taman baca ini, tim pengabdian berharap anak-anak Desa Mantaren mau belajar. Hasil akhir dari pelaksanaan taman baca yang tim pengabdi adakan selama dua kali dalam seminggu ini cukup berpengaruh terhadap minat membaca anak-anak di Desa Mantaren menjadi lebih baik dan juga anak-anak lebih semangat dalam belajar membaca.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Taman Baca**KESIMPULAN**

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil pengabdian ini membahas terkait upaya peningkatan literasi anak dan faktor yang mempengaruhi literasi. Upaya yang dilakukan tim pengabdi yaitu dengan menjalankan taman baca guna meningkatkan minat baca anak dalam membaca. Dampak adanya kegiatan taman baca yaitu sangat positif untuk menambah wawasan dan minat baca anak-anak. Aspek pendukung meliputi keterlibatan orang tua dalam keberhasilan taman bacaan, ketersediaan sarana prasarana yang sesuai seperti perpustakaan, serta persiapan dan pendampingan yang diberikan oleh tim pengabdi untuk memastikan kegiatan literasi berjalan dengan baik.

REKOMENDASI

Harapannya anak-anak agar bisa lebih memanfaatkan fasilitas Perpustakaan dengan lebih maksimal lagi. Semua pihak terutama staf perlu memperhatikan penggunaan perpustakaan, yang akhir-akhir ini sebagian tergeser oleh sumber informasi dalam jaringan. Orang tua harus selalu mendorong anak-anak mereka untuk menggunakan perpustakaan sebagai sumber pengetahuan dan informasi, mengubahnya menjadi pusat sumber belajar dan mengubahnya menjadi pusat pendidikan. Adapun hambatan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sedikitnya peminat yang datang ke taman baca.

ACKNOWLEDGMENT

Tim pengabdi ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pegawai perpustakaan Desa Mantaren yang telah membantu dalam memenuhi persyaratan dalam pembuatan taman bacaan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para orang tua yang telah mengizinkan anak-anaknya berkunjung ke taman bacaan. Terakhir penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada anak-anak yang telah meluangkan waktunya untuk membaca buku bersama kami.

REFERENCES

- Buta, M., Bagi, H., Desa, A. Di, Rahmat, R., Rantenay, E. S. T., Bahri, S., & Parani, D. (2023). Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Melalui Pojok Baca Untuk. *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 121–132.
- Darmawansyah, T. T., Aguspriyani, Y., Setiadi, R. M., Marfu'ah, S., & Polindi, M. (2023). Dampak Kegiatan Kuliah Kerja Nyata dalam Meningkatkan Kegiatan Literasi Anak di Lingkungan Sekolah Desa Kertaraharja. *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 11(1), 39–44. <https://doi.org/10.15548/turast.v11i1.4714>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Harahap, S. H., & Ramadan, Z. H. (2021). Dampak Game Online Free Fire Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1304–1311. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/895>

- Irhandayaningsih, A. (2019). Menanamkan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 3(2), 109–118. <https://doi.org/10.14710/anuva.3.2.109-118>
- Kristina Rahayu Ningtyas, Raras Setyo Retno, P. T. (2023). 3 1 2 3. 08(September).
- Maghfiroh, F. L., Amin, S. M., Ibrahim, M., & Hartatik, S. (2021). Keefektifan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3342–3351. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1341>
- Mansyur, U. (2019). Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM*, December, 203–2017. <https://osf.io/va3fk>
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Ummat Abdimalika*, 2(2), 85–90. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/mandalika>
- Misriyani, M., & Mulyono, S. E. (2019). Pengelolaan Taman Baca Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 160–172. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06(01), 62–71.
- Rosdiana, L. A., Sunendar, D., & Damaianti, V. S. (2021). Tingkat Literasi Membaca Anak Selama Pembelajar Daring Saat Pandemi Covid-19. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 10(2), 161. <https://doi.org/10.35194/alinea.v10i2.1420>
- Ruslan & Wibayanti. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 767–775. www.perpusnas.go.id